



ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, MARET 2013

REYNIE ARVILLA ANASTASIA

ANALISA KONSUMSI PROTEIN HEWANI PADA ANAK USIA 7-12 TAHUN DI DAERAH PERDESAAN DAN PERKOTAAN DI PROVINSI JAWA-BARAT (RISKESDAS 2010)

xiv, VI Bab, 144 Halaman, 23 Tabel, 23 Gambar.

Latar Belakang: Konsumsi protein hewani setelah krisis ekonomi, mengalami perubahan baik di perdesaan maupun di perkotaan.

Tujuan: Mengetahui perbedaan konsumsi protein hewani pada anak usia 7-12 tahun di daerah perdesaan dan perkotaan, di Provinsi Jawa Barat.

Metode Penelitian: Data yang digunakan data sekunder Riskesdas 2010, dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel anak sekolah di perdesaan (n=2182) dan anak sekolah di perkotaan (n=2719). Dalam pengujian statistik menggunakan uji *t-test independen* dan *one-way annova*.

Hasil: Rata-rata konsumsi protein hewani pada laki-laki di perkotaan (25,63±21,30 gr) dan di perdesaan (19,79±17,95 gr). Sementara, rata-rata konsumsi protein hewani pada perempuan di perkotaan (25,46±21,40 gr) dan di perdesaan (18,51±17,93 gr). Rata-rata IMT responden di perdesaan 2,12 kg/m², sedangkan di perkotaan 2,15 kg/m². Status ekonomi responden di perdesaan berada pada kuintil 1 (ekonomi sangat rendah), sedangkan di perkotaan pada kuintil 3 (ekonomi menengah). Terdapat perbedaan yang bermakna (p<0,05) antara konsumsi protein hewani berdasarkan daerah pemukiman, status gizi dan status ekonomi. Terdapat perbedaan yang bermakna (p<0,05) antara status gizi berdasarkan jenis kelamin, daerah pemukiman, dan status ekonomi. Tidak ada perbedaan yang bermakna (p≥0,05) konsumsi protein hewani berdasarkan jenis kelamin.

Kesimpulan: Perlu peningkatan program penyuluhan mengenai gizi seimbang bagi anak sekolah melalui program unit kesehatan sekolah.

Daftar Bacaan: 92 (1990-2013)